Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia
Published by
Media Publikasi Cendekia Indonesia
https://www.journalmpci.com/index.php/jppmi/index
ISSN : 2830-2567 (Online - Elektronik)
ISSN 2830-2567

Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia, Vol. 5 No. 2 (2026): 971-981

Model Pendampingan Penulisan Artikel Pengabdian Berbasis Generative Artificial Intelligence untuk Meningkatkan Kompetensi Publikasi Mahasiswa IAI Hasan Jufri Bawean

A Generative Artificial Intelligence-Based Mentoring Model for Writing Community Service Articles to Enhance the Publication Competence of IAI Hasan Jufri Bawean Students

Sholihan[1]*, Nurul Huda[1], Ansharuddin M[1]

[1] Pendidikan Agama Islam, IAI Hasan Jufri Bawean, Gresik, Indonesia

*Email Korespondensi: sholihanhan@gmail.com

Abstrak

Model Pendampingan AWARE (*Assessment, Workshop, AI-Assisted Writing, Review, Enhancement, and Submission) berbasis Generative Artificial Intelligence* (GenAI). Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan 60 mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan identifikasi kebutuhan, pelatihan penulisan artikel ilmiah, pemanfaatan GenAI secara etis, pendampingan penyusunan artikel, peer review, penyempurnaan naskah, dan pendampingan submission ke jurnal ilmiah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kompetensi mahasiswa yang cukup signifikan setelah mengikuti program pendampingan. Peningkatan rata-rata kompetensi mahasiswa meningkat dari 43,8% pada saat pretest menjadi 88,0% pada saat posttest, atau mengalami peningkatan sebesar 44,2 poin persentase. Seluruh peserta berhasil menghasilkan draf artikel pengabdian kepada masyarakat dan sebagian besar naskah telah memenuhi kategori submit-ready manuscript. Model AWARE terbukti memberikan pengalaman belajar yang kolaboratif, sistematis, dan berorientasi pada luaran. Program ini direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan melalui pembentukan klinik publikasi dan pendampingan hingga tahap publikasi guna memperkuat budaya publikasi ilmiah mahasiswa di perguruan tinggi.

Kata kunci: Generative Artificial Intelligence; Artikel Ilmiah; Kompetensi Publikasi; Pendampingan; Participatory Action Research.

Abstract

The AWARE (Assessment, Workshop, AI-Assisted Writing, Review, Enhancement, and Submission) mentoring model is based on Generative Artificial Intelligence (GenAI). The implementation employed a Participatory Action Research (PAR) approach involving 60 students participating in the Community Service Program (KKN). The activities comprised several stages: needs identification, scientific article writing training, ethical GenAI utilization, article drafting guidance, peer review, manuscript refinement, and assistance with journal submission. Results indicate a significant improvement in student competence following the mentoring program; the average competence score rose from 43.8% in the pre-test to 88.0% in the post-test—an increase of 44.2 percentage points. All participants successfully produced drafts of community service articles, with the majority of manuscripts meeting the criteria for submission-ready status. The AWARE model proved to provide a collaborative, systematic, and output-oriented learning experience. It is recommended that this program be implemented sustainably—through the establishment of publication clinics and continued mentoring up to the publication stage—to strengthen the culture of scientific publication among university students.

Keywords*: Generative Artificial Intelligence; Scientific Articles; Publication Competency; Mentoring; Participatory Action Research.*

Pesan Utama:

- Model Pendampingan AWARE berbasis Participatory Action Research (PAR) dan Generative Artificial Intelligence (GenAI) meningkatkan kompetensi publikasi ilmiah mahasiswa melalui proses pendampingan yang sistematis, kolaboratif, dan berorientasi pada luaran.
- Integrasi pemanfaatan GenAI secara etis dengan pendampingan intensif berhasil menghasilkan

artikel pengabdian kepada masyarakat yang siap dipublikasikan serta memperkuat budaya publikasi ilmiah mahasiswa di perguruan tinggi.

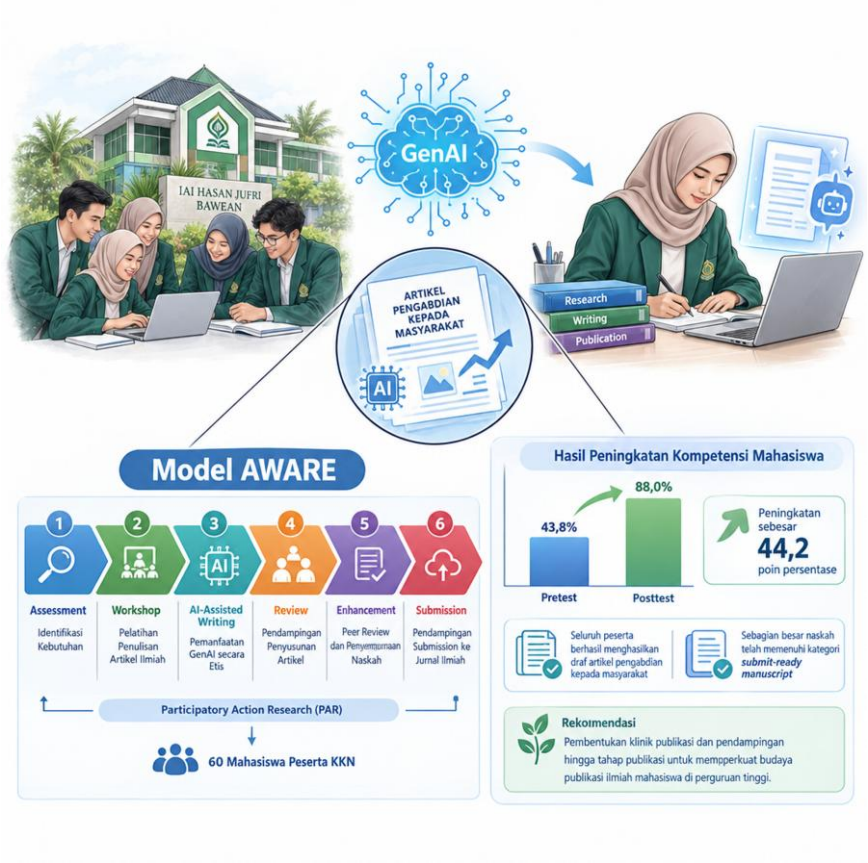
Copyright (c) 2026 Authors.

Received: 05 August 2026
Accepted: 03 October 2026
Published: 01 November 2026

DOI: https://doi.org/10.56303/jppmi.v5i2.1667

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

GRAPHICAL ABSTRACT



PENDAHULUAN

Perkembangan *Generative Artificial Intelligence* (GenAI) telah mengubah paradigma pembelajaran dan penulisan ilmiah di perguruan tinggi melalui penyediaan dukungan dalam pencarian ide, penyusunan kerangka tulisan, perbaikan tata bahasa, hingga penyuntingan naskah akademik (Qian 2025). Berbagai kajian sistematis menunjukkan bahwa pemanfaatan GenAI mampu meningkatkan efisiensi proses penulisan, memperkuat kemampuan berpikir kritis, serta mendukung pembelajaran yang lebih personal apabila digunakan secara etis dan bertanggung jawab (Daniel, K., Msambwa, M. M., & Wen, Z. 2025). Di sisi lain, penggunaan GenAI juga menimbulkan tantangan berupa potensi ketergantungan, pelanggaran integritas akademik, serta rendahnya literasi etika penggunaan AI sehingga diperlukan model pendampingan yang mengedepankan pembelajaran aktif dan pengawasan akademik (Mesquita 2024). Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu mengembangkan program

yang tidak hanya memperkenalkan teknologi AI, tetapi juga membimbing mahasiswa memanfaatkannya sebagai alat pendukung dalam menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas.

Publikasi karya ilmiah telah menjadi salah satu indikator penting dalam peningkatan mutu pendidikan tinggi dan pengembangan budaya akademik mahasiswa. Mahasiswa tidak lagi dituntut hanya mampu menyelesaikan tugas akademik, tetapi juga menghasilkan artikel ilmiah yang memenuhi standar publikasi nasional maupun internasional Shabir, A. (2025). Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menulis artikel ilmiah masih menghadapi kendala pada aspek penyusunan argumentasi, pengelolaan referensi, teknik sitasi, serta penyesuaian dengan template jurnal (Ramadhanti, A. N., & Agung Ginanjar Anjaniputra. 2025). Kondisi tersebut menyebabkan produktivitas publikasi mahasiswa masih relatif rendah sehingga diperlukan intervensi melalui program pendampingan yang sistematis, berkelanjutan, dan berbasis teknologi digital.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada mahasiswa Institut Agama Islam Hasan Jufri Bawean sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan mahasiswa, sebagian besar peserta belum memahami struktur artikel pengabdian kepada masyarakat, teknik parafrase ilmiah, penggunaan aplikasi manajemen referensi, maupun prosedur pengiriman artikel melalui Open Journal System (OJS). Selain itu, pemanfaatan GenAI oleh mahasiswa masih sebatas untuk mencari informasi secara umum dan belum diarahkan sebagai sarana pendukung proses penulisan ilmiah yang sesuai dengan prinsip etika akademik. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan terhadap program pendampingan yang mampu meningkatkan kompetensi publikasi sekaligus membangun literasi AI secara bertanggung jawab. Temuan tersebut sejalan dengan berbagai studi yang menekankan pentingnya penguatan literasi AI, prompt engineering, dan etika akademik dalam pendidikan tinggi (Qian 2025).

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini mengembangkan Model Pendampingan Penulisan Artikel Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Generative Artificial Intelligence yang mengintegrasikan pelatihan konseptual, praktik penulisan, pendampingan intensif, proses telaah sejawat (peer review), penggunaan aplikasi manajemen referensi, pemeriksaan kesamaan naskah, hingga pendampingan proses pengiriman artikel ke jurnal. Model ini dirancang agar mahasiswa memanfaatkan GenAI sebagai *learning partner* untuk mengembangkan ide, menyusun kerangka tulisan, memperbaiki kualitas bahasa akademik, dan meningkatkan kualitas artikel tanpa mengabaikan integritas ilmiah. Pendekatan tersebut sejalan dengan rekomendasi berbagai kajian mutakhir yang menempatkan GenAI sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif apabila dipadukan dengan pendampingan dosen dan kebijakan etika akademik yang jelas. (K., Msambwa, M. M., & Wen, Z. 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kompetensi publikasi ilmiah mahasiswa Institut Agama Islam Hasan Jufri Bawean melalui implementasi model pendampingan berbasis *Generative Artificial Intelligence*. Keberhasilan program diukur melalui peningkatan pemahaman mahasiswa tentang penulisan artikel ilmiah, kemampuan menggunakan GenAI secara etis, peningkatan kualitas artikel yang dihasilkan, serta meningkatnya jumlah artikel yang siap dikirim ke jurnal ilmiah. Selain memberikan dampak terhadap peningkatan kompetensi individu mahasiswa, model pendampingan ini diharapkan menjadi praktik baik (*best practice*) yang dapat direplikasi oleh perguruan tinggi keagamaan lainnya dalam membangun budaya publikasi ilmiah yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek sekaligus mitra aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan PAR dipilih karena menekankan kolaborasi antara tim pelaksana dan mitra dalam mengidentifikasi permasalahan,

merancang solusi, melaksanakan tindakan, melakukan refleksi, serta mengevaluasi hasil secara berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, peserta tidak hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, pengambilan keputusan, dan penyempurnaan program berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan (Faizah et al. 2023).

Penerapan PAR dinilai efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat karena mengedepankan proses pemberdayaan, partisipasi aktif, dan keberlanjutan hasil program pengabdian (Sufaidah et al. 2025). Dalam konteks pengabdian ini, partisipasi mahasiswa diwujudkan melalui siklus PAR yang terdiri atas lima proses utama, yaitu identifikasi masalah dan kebutuhan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, refleksi bersama, dan perencanaan ulang. Siklus tersebut tidak berlangsung secara linear, tetapi bersifat iteratif. Hasil refleksi pada satu tahap digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki tindakan pada tahap berikutnya. Pola ini sejalan dengan karakteristik penelitian partisipatif yang menekankan hubungan antara refleksi, tindakan, dan perencanaan secara berkelanjutan.

Tahap pertama adalah identifikasi masalah dan kebutuhan (*assessment*). Pada tahap ini, mahasiswa diajak mengidentifikasi pengalaman dan kesulitan yang mereka hadapi dalam menyusun artikel pengabdian berdasarkan kegiatan KKN. Identifikasi dilakukan melalui diskusi kelompok, brainstorming, pemetaan permasalahan, dan asesmen kemampuan awal. Mahasiswa diminta mengemukakan bagian penulisan yang paling sulit, seperti menentukan fokus artikel, merumuskan latar belakang, menyusun metode pengabdian, mengolah hasil kegiatan, melakukan sitasi, serta memilih jurnal tujuan. Hasil identifikasi tersebut tidak hanya digunakan oleh tim pelaksana untuk menentukan materi pelatihan, tetapi juga menjadi dasar bersama dalam menentukan prioritas kebutuhan pendampingan.

Tahap kedua adalah perencanaan tindakan (*planning*). Berdasarkan hasil identifikasi, mahasiswa bersama tim pengabdian menyusun rencana tindakan untuk menghasilkan artikel pengabdian yang submit-ready. Mahasiswa dilibatkan dalam menentukan topik artikel berdasarkan pengalaman KKN, memilih fokus permasalahan yang akan ditulis, menentukan data atau dokumentasi kegiatan yang relevan, menyusun struktur artikel, serta menetapkan target penyelesaian setiap bagian naskah. Dengan demikian, keputusan mengenai isi dan arah artikel tidak sepenuhnya ditentukan oleh tim pelaksana, tetapi dinegosiasikan bersama berdasarkan pengalaman nyata mahasiswa selama kegiatan KKN. Keterlibatan dalam penentuan arah kegiatan ini merupakan salah satu karakter penting partisipasi substantif dalam PAR.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan tindakan (*action*). Tahap ini dilakukan melalui pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan penyusunan artikel. Mahasiswa bekerja secara individual maupun dalam kelompok untuk mengembangkan pengalaman kegiatan KKN menjadi naskah ilmiah. Generative Artificial Intelligence (GenAI) digunakan sebagai alat bantu dalam proses pengembangan ide, penyusunan kerangka, perbaikan bahasa, dan pengembangan argumentasi dengan tetap menekankan verifikasi informasi, orisinalitas, sitasi yang benar, dan tanggung jawab akademik. Pada tahap ini mahasiswa tidak hanya mengikuti demonstrasi penggunaan AI, tetapi mempraktikkan penggunaannya pada artikel yang mereka susun sendiri.

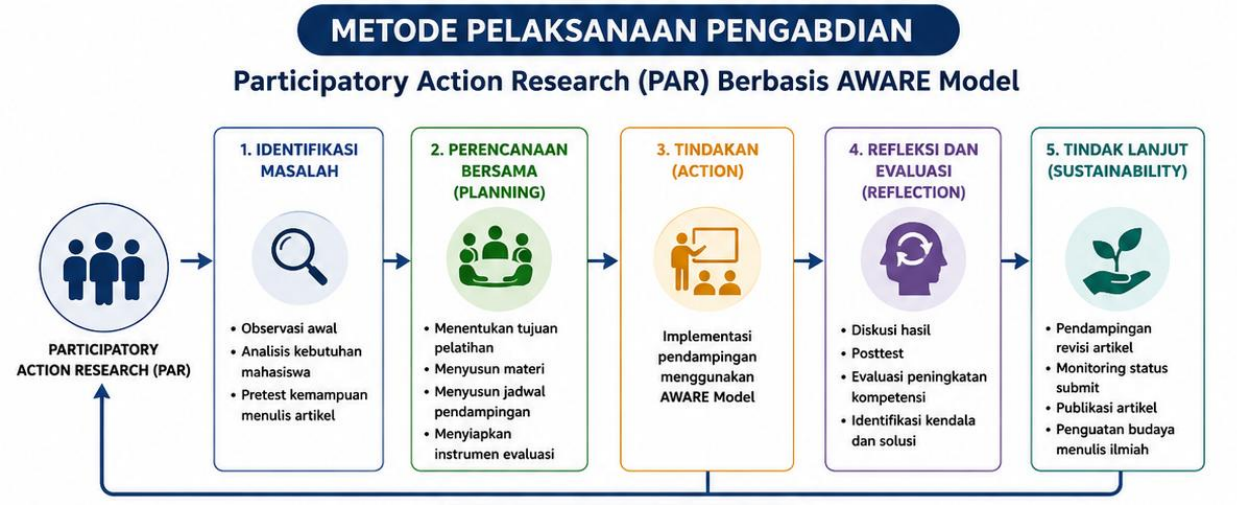
Tahap keempat adalah observasi dan refleksi partisipatif (*observation and reflection*). Setelah mahasiswa menghasilkan draf awal, dilakukan refleksi bersama melalui diskusi kelompok dan *peer review*. Setiap mahasiswa diminta mengidentifikasi bagian artikel yang telah berkembang, bagian yang masih bermasalah, kesulitan yang muncul selama proses penulisan, efektivitas penggunaan GenAI, serta kesesuaian antara pengalaman KKN dengan narasi ilmiah yang ditulis. Refleksi dilakukan secara individual dan kelompok sehingga pengalaman mahasiswa menjadi sumber pembelajaran bersama.

Tahap kelima adalah perencanaan ulang dan tindakan lanjutan (*re-planning and re-action).* Hasil refleksi dan *peer review* digunakan mahasiswa bersama pendamping untuk menentukan bagian naskah yang perlu diperbaiki. Mahasiswa menyusun *action plan* perbaikan yang mencakup revisi substansi, penguatan argumentasi,

perbaikan metodologi pengabdian, penyempurnaan penyajian hasil, validasi referensi, perbaikan penggunaan AI, dan penyesuaian artikel dengan *author guidelines* jurnal tujuan. Setelah itu, mahasiswa melakukan revisi secara mandiri dengan pendampingan tim pengabdian.

Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mahasiswa Institut Agama Islam Hasan Jufri Bawean yang mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dari keseluruhan 80 mahasiswa KKN, sebanyak 60 mahasiswa ditetapkan sebagai peserta pendampingan penulisan artikel pengabdian kepada masyarakat. Pemilihan 60 peserta dilakukan secara *purposive* berdasarkan pertimbangan kesesuaian dengan tujuan program, dengan kriteria.: (1) belum pernah mempublikasikan artikel pengabdian kepada masyarakat; (2) memiliki minat untuk meningkatkan kemampuan penulisan dan publikasi ilmiah; serta (3) bersedia mengikuti seluruh rangkaian pendampingan hingga menghasilkan artikel yang siap dikirim (*submit-ready manuscript*). Kegiatan dilaksanakan selama tiga minggu melalui kombinasi metode pelatihan tatap muka, praktik langsung di laboratorium komputer, serta pendampingan intensif dalam penyusunan artikel ilmiah. Dengan demikian, 20 mahasiswa KKN lainnya tidak termasuk dalam kelompok sasaran pendampingan karena tidak memenuhi kriteria peserta yang telah ditetapkan dan/atau tidak mengikuti rangkaian program secara penuh. Penetapan peserta tersebut dilakukan bukan untuk tujuan generalisasi statistik, melainkan untuk memastikan bahwa kelompok sasaran memiliki karakteristik dan kebutuhan yang sesuai dengan tujuan pemberdayaan program.

Model pendampingan yang diterapkan mengadaptasi AWARE Model (*Assessment, Workshop, AI-Assisted Writing, Review, Enhancement, and Submission*) yang dirancang untuk mengintegrasikan pemanfaatan *Generative Artificial Intelligence* secara etis dengan tahapan penulisan artikel ilmiah. Model ini memberikan pengalaman belajar yang komprehensif, mulai dari identifikasi kemampuan awal peserta, penguatan konsep penulisan akademik, pemanfaatan AI sebagai *learning assistant, proses peer review,* penyempurnaan naskah, hingga pendampingan proses pengiriman artikel ke jurnal ilmiah. Pendekatan pendampingan yang terstruktur tersebut terbukti mampu meningkatkan kompetensi menulis, kualitas luaran akademik, serta kepercayaan diri peserta dalam menghasilkan publikasi ilmiah yang sesuai dengan standar jurnal nasional terakreditasi (Dwi Puja Syaharani 2024).



Gambar 1. Bagan Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Sebagai bagian dari tahap *review* dan *enhancement,* setiap naskah peserta juga dilakukan pemeriksaan tingkat kemiripan (*similarity check*) menggunakan perangkat lunak Turnitin. Pemeriksaan dilakukan terhadap naskah yang telah melalui tahap penyusunan dan peer review untuk mengidentifikasi kesamaan teks dengan sumber lain yang terdeteksi oleh sistem. Hasil pemeriksaan tidak digunakan sebagai satu-satunya indikator plagiarisme, tetapi menjadi bahan refleksi dan perbaikan bersama dalam siklus PAR. Bagian naskah yang

menunjukkan kemiripan ditelaah kembali oleh mahasiswa bersama pendamping untuk menentukan apakah kemiripan tersebut berasal dari kutipan yang telah disitasi dengan benar, penggunaan istilah atau frasa akademik yang bersifat umum, atau bagian tulisan yang perlu diparafrasekan dan diperbaiki. Setelah proses perbaikan, naskah diperiksa kembali untuk memastikan bahwa revisi telah dilakukan sebelum artikel diarahkan pada tahap finalisasi dan pengiriman ke jurnal tujuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan Juli tanggal 1 tahun 2026. Dalam kegiatan ini melibatkan 60 mahasiswa Institut Agama Islam Hasan Jufri Bawean yang akan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai mitra program. Berdasarkan hasil observasi awal dan pretest, sebagian besar peserta belum memiliki pengalaman dalam menyusun artikel pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan sistematika jurnal ilmiah. Selain itu, kemampuan mahasiswa dalam mengelola referensi menggunakan perangkat lunak manajemen sitasi, memahami proses submission melalui *Open Journal System* (OJS), serta memanfaatkan *Generative Artificial Intelligence* (GenAI) secara etis masih tergolong rendah.

Tabel 1. Hasil Pretest Peserta Pendampingan

Kategori	Interval Nilai	Jumlah Mahasiswa	Persentase
Baik	80–100	4	6,7%
Cukup	60–79	16	26,7%
Kurang	<60	40	66,6%
Total		**60**	**100%**

Hasil pretest menunjukkan bahwa kemampuan awal mahasiswa masih relatif rendah. Sebanyak 66,6% peserta berada pada kategori kurang, sedangkan hanya 6,7% yang telah mencapai kategori baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa belum memahami penyusunan artikel pengabdian sesuai template jurnal, belum mampu menggunakan aplikasi manajemen referensi secara optimal, belum memahami alur submission melalui OJS, serta masih memiliki keterbatasan dalam memanfaatkan Generative AI secara etis sebagai pendukung penulisan ilmiah.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memerlukan pendampingan yang sistematis agar mampu menghasilkan artikel ilmiah yang memenuhi standar publikasi nasional. Kondisi ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa kompetensi penulisan ilmiah mahasiswa masih dipengaruhi oleh rendahnya literasi akademik, keterampilan digital, dan pengalaman publikasi (Ilham et al., 2025).



Gambar 2. Mahasiswa Sedang Menyimak Materi dari Pemateri

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menerapkan Model Pendampingan AWARE (*Assessment, Workshop,*

AI-Assisted Writing, Review, Enhancement, and Submission) yang dikembangkan berdasarkan prinsip *Participatory Action Research* (PAR). Pada tahap assessment, tim pengabdi melakukan identifikasi kebutuhan peserta melalui observasi, wawancara, dan pretest untuk memetakan kemampuan awal mahasiswa. Tahap berikutnya adalah workshop yang berisi penguatan materi mengenai struktur artikel pengabdian kepada masyarakat, teknik penulisan ilmiah berbasis IMRAD, penggunaan gaya sitasi APA edisi ke-7, serta pengenalan OJS. Selanjutnya, peserta memperoleh pelatihan pemanfaatan GenAI sebagai *learning assistant* dalam menyusun kerangka artikel, memperbaiki tata bahasa akademik, melakukan parafrase, dan mengembangkan argumentasi ilmiah secara bertanggung jawab. Pendekatan ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk belajar secara kolaboratif sekaligus meningkatkan keterampilan akademik melalui praktik langsung (Masnun et al., 2025).

Tahap *review* dan *enhancement* dilaksanakan melalui mekanisme *peer review* serta pendampingan intensif oleh tim pengabdi. Setiap peserta memperoleh umpan balik mengenai kualitas judul, kebaruan topik, kelengkapan struktur artikel, ketepatan sitasi, serta kesesuaian dengan template jurnal. Proses penyempurnaan artikel juga mencakup penggunaan aplikasi manajemen referensi, pemeriksaan tingkat kemiripan naskah (similarity check), dan evaluasi pemanfaatan GenAI agar tetap sesuai dengan prinsip integritas akademik. Tahapan tersebut memungkinkan mahasiswa melakukan revisi secara berulang hingga menghasilkan artikel yang lebih sistematis dan layak untuk dipublikasikan. Hasil ini mendukung temuan bahwa model pendampingan yang memadukan pelatihan, praktik, dan umpan balik berkelanjutan mampu meningkatkan kualitas karya ilmiah mahasiswa secara signifikan (Fatqurhohman et al., 2025).



Gambar 3. Mahasiswa Menyimak Arahan dari Pendamping Mengenai Artikel yang telah di Buat

Evaluasi terhadap efektivitas program menunjukkan adanya peningkatan kompetensi publikasi mahasiswa setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Hasil posttest memperlihatkan peningkatan pemahaman peserta mengenai struktur artikel ilmiah, teknik sitasi, penggunaan aplikasi Mendeley, prosedur submission melalui OJS, serta pemanfaatan GenAI sebagai alat bantu penulisan akademik. Selain itu, seluruh peserta berhasil menyusun draf artikel pengabdian kepada masyarakat, sedangkan sebagian besar artikel telah memenuhi kategori submit-ready manuscript berdasarkan hasil penilaian tim pendamping. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model AWARE tidak hanya meningkatkan pengetahuan konseptual, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis mahasiswa dalam menghasilkan publikasi ilmiah yang berkualitas. Hasil ini sejalan dengan berbagai studi yang menegaskan bahwa integrasi teknologi AI dengan pendampingan akademik dapat meningkatkan kualitas penulisan dan kepercayaan diri mahasiswa dalam melakukan publikasi ilmiah (Ginting et al., 2025; Ilham et al.,

2025).

Tabel 2. Perbandingan Pretest dan Posttest

Kategori	Pretest	Posttest	Perubahan
Baik	4 (6,7%)	44 (73,3%)	+40 mahasiswa
Cukup	16 (26,7%)	14 (23,3%)	-2 mahasiswa
Kurang	40 (66,6%)	2 (3,4%)	-38 mahasiswa
Rata-rata Nilai	**54,8**	**85,9**	**+31,1 poin**

Interpretasi statistik deskriptif menunjukkan adanya peningkatan rerata skor sebesar 31,1 poin dari 54,8 pada pretest menjadi 85,9 pada posttest. Penurunan standar deviasi dari 10,8 menjadi 6,5 mengindikasikan bahwa kemampuan peserta setelah pelatihan menjadi lebih merata. Nilai median yang meningkat dari 55 menjadi 86 juga memperlihatkan bahwa peningkatan kompetensi terjadi pada sebagian besar peserta, bukan hanya pada kelompok tertentu

Tabel 3. Peningkatan Kompetensi Peserta Berdasarkan Indikator

Indikator Kompetensi	Pretest (%)	Posttest (%)	Peningkatan
Memahami sistematika artikel pengabdian	46	89	43
Menggunakan Mendeley/Zotero	41	87	46
Memahami proses submission OJS	38	86	48
Memanfaatkan GenAI secara etis	49	90	41
Menyusun artikel siap submit	45	88	43
Rata-rata	**43,8**	**88,0**	**+44,2**

Secara keseluruhan, implementasi Model Pendampingan AWARE memberikan dampak positif terhadap penguatan kompetensi publikasi ilmiah mahasiswa Institut Agama Islam Hasan Jufri Bawean. Peningkatan rata-rata kompetensi dari 43,8% pada pretest menjadi 88,0% pada posttest menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi tidak hanya berkaitan dengan pemahaman konseptual, tetapi juga dengan kemampuan mahasiswa menjalankan tahapan penulisan artikel secara lebih sistematis. Keberhasilan tersebut dapat dijelaskan dari karakteristik Model AWARE yang tidak menempatkan pelatihan sebagai kegiatan satu arah, tetapi mengintegrasikan asesmen kebutuhan, penguatan pengetahuan, praktik penulisan berbantuan GenAI, peer review, penyempurnaan naskah, dan pendampingan submission dalam satu alur yang berkelanjutan.

Keunggulan utama Model AWARE dibandingkan pola pendampingan konvensional terletak pada adanya kesinambungan antara identifikasi hambatan, tindakan perbaikan, refleksi, dan revisi. Dalam pendekatan konvensional, mahasiswa umumnya memperoleh materi penulisan kemudian diminta menyusun artikel secara mandiri. Pola tersebut berpotensi menimbulkan kesenjangan antara pemahaman materi dan kemampuan menghasilkan naskah karena mahasiswa masih harus menerjemahkan pengetahuan umum menjadi tulisan ilmiah secara individual. Model AWARE mengurangi kesenjangan tersebut dengan memberikan pendampingan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan aktual mahasiswa. Setiap tahap menghasilkan umpan balik yang menjadi dasar untuk tahap berikutnya, sehingga mahasiswa tidak berhenti pada penguasaan teori, tetapi diarahkan sampai menghasilkan produk artikel yang dapat dikembangkan menuju tahap submission. Integrasi GenAI menjadi salah satu faktor yang memperkuat efektivitas model tersebut. Sebelum pendampingan, hambatan mahasiswa tidak hanya berkaitan dengan kurangnya pemahaman tentang sistematika artikel, tetapi juga kesulitan memulai tulisan, mengembangkan gagasan, menyusun paragraf akademik, menghubungkan hasil kegiatan dengan pembahasan, dan melakukan penyuntingan bahasa.

Dalam kondisi tersebut, GenAI digunakan sebagai learning assistant yang membantu mahasiswa memperoleh scaffolding selama proses penulisan. Pada tahap *AI-Assisted Writing*, mahasiswa dapat menggunakan GenAI untuk melakukan brainstorming, mengembangkan kerangka tulisan, mengidentifikasi bagian artikel yang belum lengkap, memperoleh alternatif formulasi kalimat akademik, serta meminta umpan balik awal terhadap

struktur dan koherensi naskah. Bantuan tersebut mempercepat proses dari gagasan awal menuju draf sehingga mahasiswa dapat lebih banyak memusatkan perhatian pada substansi pengalaman KKN dan argumentasi ilmiah. Namun, penggunaan GenAI dalam Model AWARE tidak diarahkan untuk menggantikan proses berpikir dan penulisan mahasiswa. GenAI ditempatkan sebagai alat bantu yang dikendalikan oleh mahasiswa melalui proses verifikasi, penyuntingan, dan penilaian kritis. Mahasiswa tetap bertanggung jawab terhadap keakuratan data, relevansi sumber, orisinalitas gagasan, serta kesesuaian isi artikel dengan pengalaman pengabdian yang sebenarnya. Pola ini menjadi penting karena penggunaan GenAI tanpa literasi etis justru dapat menghasilkan ketergantungan, informasi yang tidak akurat, atau tulisan yang tidak merepresentasikan pengalaman penulis.

Oleh sebab itu, integrasi GenAI dalam AWARE dipadukan dengan pembelajaran mengenai etika penggunaan AI, verifikasi informasi, dan evaluasi kritis terhadap keluaran AI. Efektivitas integrasi tersebut terlihat pada peningkatan setiap indikator kompetensi. Kemampuan menggunakan Mendeley/Zotero meningkat sebesar 46 poin persentase, sedangkan pemahaman proses submission melalui OJS meningkat sebesar 48 poin persentase. Peningkatan pada kedua aspek tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak semata-mata berasal dari penggunaan GenAI, karena beberapa kompetensi publikasi tetap membutuhkan keterampilan teknis yang tidak dapat diselesaikan oleh AI secara otomatis. Justru, kekuatan AWARE terletak pada kombinasi antara teknologi, pendampingan manusia, latihan langsung, dan umpan balik. GenAI membantu mengatasi hambatan kognitif dan teknis pada tahap produksi teks, sementara pendamping dan peer review berperan dalam memastikan kualitas substansi, ketepatan metodologis, etika akademik, dan kesiapan naskah untuk dipublikasikan.

Dengan demikian, keberhasilan Model AWARE tidak dapat dipahami hanya sebagai akibat penggunaan GenAI, tetapi sebagai hasil dari integrasi GenAI ke dalam ekosistem pendampingan yang partisipatif dan iteratif. Prinsip PAR memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengidentifikasi kesulitan, terlibat dalam proses penulisan, menerima umpan balik, melakukan refleksi, dan memperbaiki naskah berdasarkan kebutuhan mereka. Sementara itu, GenAI memberikan dukungan yang cepat dan adaptif ketika mahasiswa menghadapi hambatan pada tahap ideasi, penyusunan struktur, formulasi bahasa, dan revisi awal. Kombinasi tersebut membuat proses pendampingan lebih responsif dibandingkan metode konvensional yang cenderung memisahkan kegiatan pelatihan dari praktik dan tindak lanjut penulisan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pemanfaatan teknologi AI dalam pendidikan tinggi akan lebih bermakna apabila ditempatkan sebagai bagian dari desain pedagogis yang terarah, bukan sekadar sebagai alat untuk menghasilkan teks secara otomatis. Dalam konteks kegiatan ini, GenAI berfungsi sebagai instrumen pendukung pembelajaran, sedangkan proses refleksi, validasi, peer review, dan pengambilan keputusan tetap berada pada mahasiswa dan pendamping. Oleh karena itu, Model AWARE memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai praktik baik dalam penguatan literasi publikasi ilmiah mahasiswa di era transformasi digital, khususnya pada perguruan tinggi keagamaan yang ingin mengintegrasikan teknologi AI dengan prinsip integritas akademik dan pemberdayaan mahasiswa (Masnun et al., 2025; Fatqurhohman et al., 2025).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa implementasi model pendampingan berbasis Generative Artificial Intelligence melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR) dapat menjadi strategi yang relevan dalam meningkatkan kompetensi publikasi ilmiah mahasiswa Institut Agama Islam Hasan Jufri Bawean. Pendampingan yang dilaksanakan secara partisipatif tidak hanya meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai struktur dan teknik penulisan artikel ilmiah, tetapi juga mendorong kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan GenAI sebagai learning assistant secara kritis, etis, dan bertanggung jawab. Keterlibatan mahasiswa dalam proses identifikasi kebutuhan, perencanaan, praktik penulisan, peer review, refleksi, dan

perbaikan naskah menghasilkan proses pembelajaran yang lebih reflektif serta berorientasi pada produk nyata berupa artikel pengabdian yang siap dikirim ke jurnal ilmiah. Model pendampingan AWARE (Assessment, Workshop, AI-Assisted Writing, Review, Enhancement, and Submission) memberikan kerangka operasional yang sistematis untuk mengintegrasikan teknologi GenAI dengan proses pembelajaran menulis ilmiah.

Meskipun demikian, keberlanjutan peningkatan kompetensi publikasi tidak cukup hanya melalui program pendampingan yang bersifat temporer. Oleh karena itu, Institut Agama Islam Hasan Jufri Bawean direkomendasikan untuk mengembangkan Klinik Publikasi Ilmiah Mahasiswa sebagai program institusional berkelanjutan. Klinik tersebut dapat berfungsi sebagai ruang konsultasi dan pendampingan rutin yang menyediakan layanan writing clinic, peer review, pendampingan pemanfaatan GenAI secara etis, pemeriksaan kualitas naskah, pemilihan jurnal yang sesuai, hingga pendampingan proses submission dan revision. Pengembangan klinik publikasi juga perlu didukung oleh dosen pendamping, panduan penggunaan GenAI yang etis, sistem monitoring luaran publikasi, serta integrasi dengan kegiatan akademik seperti KKN, penelitian mahasiswa, dan tugas akhir. Dengan demikian, model pendampingan berbasis GenAI tidak berhenti sebagai intervensi pelatihan jangka pendek, tetapi dapat dikembangkan menjadi bagian dari ekosistem pengembangan kompetensi akademik mahasiswa dan budaya publikasi institusi. Pengalaman pelaksanaan program ini sekaligus menunjukkan potensi model AWARE untuk diadaptasi pada perguruan tinggi keagamaan lainnya dengan menyesuaikan karakteristik mahasiswa, kapasitas pendamping, infrastruktur digital, dan target luaran publikasi masing-masing institusi

PENDANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak mendapatkan pendanaan internal dan eksternal kampus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor Institut Agama Islam Hasan Jufri (INHAFI) Bawean beserta seluruh jajaran pimpinan yang telah memberikan dukungan kebijakan dan fasilitas selama pelaksanaan program. Penghargaan juga diberikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Hasan Jufri Bawean atas dukungan akademik, koordinasi, dan pendampingan dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), panitia Kuliah Kerja Nyata (KKN), serta seluruh 60 mahasiswa peserta KKN Institut Agama Islam Hasan Jufri Bawean yang telah berpartisipasi secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, pelatihan, pendampingan penulisan artikel, hingga penyelesaian naskah ilmiah. Partisipasi, antusiasme, dan komitmen seluruh peserta menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi Model Pendampingan AWARE berbasis Generative Artificial Intelligence.

KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

Dwi Puja Syaharani, Dwi. 2024. “Studi Fenomenologi Terhadap Penggunaan Platform Digital Artificial Intelligence (AI) Sebagai Media Pembelajaran Pada Era Education 4.0 Di UIN Suska Riau.” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Faizah, Silviana Nur, Ummu Khairiyah, Mufthi Alawiyin, and Yunita Nur Maulidiyah. 2023. “Pemberdayaan Guru SD Melalui Participatory Action Research Dalam Mengoptimalkan Kompetensi Penelitian: Empowerment of

Elementary School Teachers through Participatory Action Research in Optimizing Research Competencies." *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement* 4 (1): 135–46.

Mesquita, Anabela. 2024. "Generative AI and Higher Education : Trends , Challenges , and Future Directions from a Systematic Literature Review." https://www.mdpi.com/2078-2489/15/11/676#

Qian, Yufeng. 2025. "Pedagogical Applications of Generative AI in Higher Education : A Systematic Review of the Field." *TechTrends* 69 (5): 1105–20. https://doi.org/10.1007/s11528-025-01100-1.

Sufaidah, Siti, Moh Anshori Aris Widya, Septian Ragil Anandita, M Fikri Masyhari, Ubaidillah Ubaidillah, Sabekti Siwi Danan Joyo, and Ahmad Syafi'udin. 2025. "Implementasi Participatory Action Research Dalam Pemberdayaan UMKM Desa Plemahan Melalui Digital Marketing." *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6 (2): 113–17.

Daniel, K., Msambwa, M. M., & Wen, Z. (2025). Can Generative AI revolutionise academic skills development in higher education? A systematic literature review. *European Journal of Education*, 60(1), e70036. https://doi.org/10.1111/ejed.70036.

Shabir, A. (2025). Generative AI writing tools and academic writing in higher education: A systematic review of empirical and review studies. *Information Technology Education Journal*, 4(3). https://doi.org/10.59562/intec.v4i3.10494

Atya Nur Ramadhanti, & Agung Ginanjar Anjaniputra. (2025). Artificial Intelligence (Ai) Use In Academic Writing For Efl/Esl Students In Higher Education: A Systematic Review. *Academic Journal Perspective: Education, Language, and Literature*, 13(2), 146–161. https://doi.org/10.33603/perspective.v13i2.11142

Fatqurhohman, F., Firdaus, H. P. E., Sujiwo, D. A. C., & Tamami, B. (2025). Pelatihan pemanfaatan teknologi Artificial Intelligence sebagai strategi penguatan kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa. J*UPAMU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 1(1). https://doi.org/10.66031/jupamu.v1i1.28

Ginting, R., Retno, S., Trisfayani, T., Mahsa, M., Safriandi, S., & Maghfirah, R. (2025). Peningkatan kapasitas akademik melalui model pelatihan terstruktur pada workshop penulisan artikel ilmiah terakreditasi SINTA 2 dan SINTA 4. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan,* 5(4). https://doi.org/10.59818/jpm.v5i4.1906

Masnun, M., Hanifansyah, N., Habib, M. T., Ali, M. N., & Mahmudah, M. (2025). Pendampingan penulisan karya ilmiah bagi mahasiswa UII Dalwa: Membangun budaya akademik yang kritis. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2). https://doi.org/10.29040/budimas.v7i2.17102